

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Akuntansi

Sebelum membahas tentang judul di atas maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi akuntansi terlebih dahulu. Penjelasan mengenai definisi akuntansi ini telah didefinisikan atau diuraikan oleh beberapa ilmuwan dalam ruang lingkup yang berbeda, antara lain:

Menurut Dwi (2012:4), menjelaskan bahwa definisi tentang Akuntansi adalah informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Sedangkan menurut Reeve dan Warren (2009:9), menjelaskan bahwa definisi tentang akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting di dalam proses pengambilan keputusan karena informasi yang diberikan oleh akuntansi dalam bentuk data kuantitatif, terutama yang sifatnya keuangan dan berhubungan dengan aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan tertentu.

2.2. Definisi Siklus Akuntansi

Pengertian siklus akuntansi menurut Herry (2012:56), proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi serta yang diakhiri dengan membuat laporan.

Menurut Rudianto (2012:73), siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dilakukan oleh akuntan sejak awal dengan menganalisis dan menjual transaksi sampai dengan proses akhir menghasilkan laporan keuangan.

2.3. Definisi, Tujuan, Fungsi dan Peran Koperasi

Adapun definisi, tujuan, fungsi, dan peran koperasi adalah sebagai berikut:

2.3.1. Definisi

Bab 1 pasal 1 Undang – Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melabdaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Beberapa sifat – sifat koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi merupakan suatu perkumpulan;
- b. Tidak mementingkan pemasukan modal atau pekerjaan usaha tetapi keanggotaannya pribadi dengan prinsip kebersamaan;

- c. Dalam rapat anggota tiap anggota masing – masing satu suara tanpa memperhatikan jumlah modal masing – masing;
- d. Setiap anggota bebas untuk masuk atau keluar (anggota dapat berganti – ganti) sehingga dalam koperasi tidak terdapat anggota atau modal permanen;
- e. Seperti halnya perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), maka koperasi mempunyai bentuk badan hukum;
- f. Para anggota koperasi turut bertanggung jawab atas hutang – hutang koperasi terhadap pihak ketiga.

2.3.2. Tujuan

Tujuan Koperasi di Indonesia dinyatakan dalam pasal 3 UU RI No. 25 tahun 1992 yaitu, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945. Dari tujuan koperasi di Indonesia adalah meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat pada umumnya melalui wadah perkoperasian.

2.3.3. Fungsi dan Peran

Pada pasal 4 UU RI No. 25 tahun 1992, dinyatakan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;

- b. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.4. Pengertian, Landasan dan Dasar Akuntansi Koperasi

2.4.1. Pengertian

Pada prinsipnya akuntansi koperasi tidak berbeda dengan akuntansi perusahaan. Bedanya hanya dalam perkiraan – perkiraan tertentu, seperti untuk perkiraan modal, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dana cadangan dan hibah. Sedangkan dalam bentuk perusahaan lainnya perkiraan itu tidak ada. Pada perusahaan umumnya disebut “saldo laba” sedangkan pada usaha koperasi disebut “sisa hasil usaha” atau disingkat dengan “SHU”. Prosedur pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan pada koperasi adalah sama seperti pada perusahaan pada umumnya.

2.4.2. Landasan dan Dasar

1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasi, yang menyangkut tentang pengurus dan sisa hasil usaha.

- a. Pasal 30 Ayat 1.d, bahwa pengurus bertugas mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan ayat 1.e, pengurus: menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
 - b. Pasal 35, setelah buku koperasi ditutup, paling lambat satu bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan tahunan yang memuat sekurang – kurangnya:
 - 1) Ayat 1.a: Perhitungan tahunan yang terdiri atas neraca akhir tahun buku yang baru berlalu dan perhitungan hasil usaha tahun bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut.
 - 2) Ayat 1.b: Keadaan dan usaha koperasi serta hasil usaha yang dapat dicapai.
2. Pasal 45 Ayat 1: Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak selama tahun buku bersangkutan. Ayat 2: SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sesuai dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing – masing anggota dalam koperasi serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota. Ayat 3, besarnya pemungutan dana cadangan ditetapkan rapat anggota.
3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 tentang Akuntansi Koperasi. Akuntansi koperasi dituangkan dalam buku Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) pada PSAK No. 27. SAK ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Pada 1 Oktober 1995 dan direvisi pada tahun 1998, sebagai pengganti Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI).

4. Sistem Akuntansi Koperasi. Sistem akuntansi koperasi digunakan agar dapat meningkatkan keamanan dan manfaat serta tujuan mekanisme pengawasan dengan sebaik – baiknya. Akuntansi koperasi disusun dengan mempertimbangkan aspek organisasi, usaha, keanggotaan, permodalan, dan keuangan. Penyusunan sistem akuntansi koperasi juga harus memperhatikan kemudahan pelaksanaan, pembiayaan, pengawasan yang terjamin, dan menimbulkan swadaya anggotanya. Berikut konsep dasar yang melandas sistem akuntansi koperasi adalah:
 - a. Standar Akuntansi Keuangan (SAK);
 - b. Proses Akuntansi dengan menggunakan metode pembukuan berpasangan;
 - c. Proses akuntansi koperasi berdasarkan kesatuan usaha;
 - d. Sistem kode akun yang sesuai dengan kebutuhan koperasi untuk memudahkan penyusunan anggaran, pengendalian dan *auditing*.

2.5. Karakteristik dan Peranan Akuntansi Koperasi

2.5.1. Karakteristik Akuntansi Koperasi

Karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda atau *the dual identity of the member* yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus penguasa jasa koperasi (*use own oriented firm*). Akuntansi koperasi mempunyai karakteristik yang

berbeda dengan badan usaha lain, perbedaan ini terlihat pada sumber permodalan dan susunan laporan keuangannya. Berdasarkan PSAK No. 27, akuntansi koperasi memuat hal – hal sebaga berikut:

- a. Modal, yang bersumber dari: para anggota, modal penyertaan, dan sumbangan baik anggota, pemerintah, maupun swasta, simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lainnya yang memiliki karakteristik serupa dengan simpanan pokok atau simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya.
- b. Laporan keuangan, meliputi laporan hasil usaha, neraca, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.

2.5.2. Peran dan Fungsi Akuntansi Koperasi

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi , posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi. Adapun pihak – pihak yang memakai informasi akuntansi koperasi dibedakan menjad dua, yaitu:

- a. Pemakai intern, merupakan pihak yang mengelola kegiatan usaha, yaitu: pengurus, manajer, dan pengawas koperasi.
- b. Pemakai ekstern, terdiri dari: pemilik atau anggota (investor), pemberi pinjaman (kreditor), supplier atau pemasok, pemerintah, karyawan, dan masyarakat.

2.6. Proses (Siklus) Akuntansi Koperasi

Pada dasarnya siklus akuntansi koperasi tidak berbeda dengan siklus akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang lainnya. Koperasi sebagai unit ekonomi mempunyai karakteristik tersendiri disbanding dengan perusahaan lainnya. Perbedaan itu terjadi karena koperasi merupakan perusahaan yang berorientasi pada profit (keuntungan atau lembaga ekonomi) sekaligus bersifat nonprofit (lembaga sosial). Akuntansi koperasi, seperti halnya pada penyelenggaraan akuntansi pada organisasi perusahaan lainnya, harus direncanakan secara tertib dan terpadu sehingga seluruh kegiatannya dapat diperhitungkan nilainya dan dicatat secara tepat.

Siklus akuntansi adalah urutan atau prosedur yang digunakan dalam prosedur pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi dan keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan atau organisasi. Siklus akuntansi koperasi dapat dikelompokkan ke dalam tiga tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Pencatatan meliputi: melakukan pengidentifikasian dan pengukuran bukti – bukti transaksi, melakukan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal, mem-*posting* atau memindahbukukan jurnal ke akun buku besar berdasarkan kelompok jenis akun masing – masing.
- b. Tahap Pengikhtisaran meliputi: menyusun neraca saldo (*trial balance*) berdasarkan akun – akun dari buku besar, membuat ayat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*), menyusun kertas kerja (*work sheet*) atau neraca lajur, membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*),

membuat neraca saldo setelah penutupan (*past – dosing trial balance*), dan membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

- c. Tahap Pelaporan meliputi: membuat laporan surplus – defisit, membuat laporan neraca, membuat laporan sisa hasil usaha, membuat laporan arus kas, membuat catatan atas laporan keuangan.

Proses kegiatan atau siklus akuntansi dapat juga dijelaskan sebagai berikut:

- a. Transaksi dan Bukti Transaksi

Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha suatu entitas. Kejadian yang terjadi dalam entitas yang tidak memengaruhi posisi harta/utang/modal dan hasil usaha suatu entitas bukan merupakan transaksi yang dicatat dan dibukukan hanya kejadian yang dapat dikategorikan sebagai transaksi keuangan. Contoh transaksi keuangan adalah suatu pertemuan antara pihak penjual dan pembeli yang mengakibatkan terjadinya jual – beli yang menguntungkan. Berdasarkan data/bukti/dokumen pendukung, hal tersebut dapat dikatakan telah terjadi transaksi keuangan. Dalam istilah akuntansi, transaksi dapat mempengaruhi posisi laporan keuangan dari suatu entitas dan sebagai hal yang wajar untuk dicatat. Banyak kejadian dapat mempengaruhi suatu entitas koperasi dan semua kejadian tersebut tidak seluruhnya dicatat sebagai transaksi tergantung pada jenis kejadian tersebut. Kejadian yang dapat dicatat sebagai suatu transaksi

antara lain: pembelian dan penjualan barang dagangan, pembayaran sewa, penerimaan dan pengeluaran kas.

Bukti transaksi adalah dokumen sumber atau instrumen yang menandai bahwa transaksi yang sah telah terjadi. Jenis – jenis bukti transaksi yang biasanya digunakan adalah kwitansi, nota penjualan, daftar gaji, faktur, dan sebagainya. Setiap transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*). Bukti yang mendukung laporan keuangan dapat digolongkan dalam berbagai jenis berikut: *Corroborative evid*, termasuk dokumen seperti cek, faktur, kontrak, hasil rapat, konfirmasi, pernyataan, tanya jawab, hasil pengamatan, inspeksi, dan lain – lain; *Underlying accounting data*, termasuk buku – buku jurnal, neraca lajur dan lain –lain yang dijadikan sebagai tempat mencatat transaksi sampai penyajian laporan keuangan.

b. Buku Harian (Jurnal)

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan koperasi secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu terjadinya dengan menunjukkan akun yang harus didebet dan akun yang harus dikredit, beserta jumlah nilai uangnya masing – masing. Dalam jurnal data transaksi keuangan data transaksi keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Setiap transaksi yang terjadi dalam koperasi, sebelum dibukukan ke dalam buku besar, harus

dicatat dalam suatu jurnal. Oleh karena itu, buku jurnal juga sering disebut sebagai buku catatan pertama.

c. Buku Besar (*Ledger*)

Buku besar merupakan tempat menampung seluruh transaksi yang telah diklasifikasikan melalui jurnal. Jadi seluruh jurnal dimasukkan ke dalam buku besar dengan cara memindahbukukan (*posting*) jurnal ke buku besar. Buku besar juga merupakan buku yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang telah dicatat dalam jurnal. Akun – akun tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah antara aktiva, kewajiban atau hutang dan ekuitas.

d. Neraca Lajur (*Worksheet*)

Neraca lajur berfungsi untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan. Neraca lajur mempunyai beberapa lajur yang masing – masing dapat dipakai yaitu ada yang delapan lajur, sepuluh lajur, atau dua belas lajur yang berisi masing – masing sisi debit dan sisi kredit (dua lajur) yaitu: neraca percobaan (*trial balance*), neraca saldo, jurnal penyesuaian (*adjustment*), lajur rugi laba, lajur laba ditahan, lajur neraca.

e. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan

realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, dan realisasi pembiayaan. Neraca merupakan laporan yang memberikan gambaran utuh dari suatu entitas pada saat tertentu. Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi, yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi.